

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Kesejahteraan Perempuan

a. Pengertian Kesejahteraan Dalam Pendangan Islam

Kesejahteraan atau kemaslahatan umat manusia dalam pandangan Islam pada dasarnya dapat dilaksanakan/diwujudkan dengan cara menjaga (5) misi Islam yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keluarga atau keturunan, dan memelihara harta atau kekayaan atau yang biasa disebut dengan Maqashid Shari'ah.¹

Menurut Al-Ghazali, sejahtera (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yakni agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan akal. Kunci pemeliharaan dari lima terletak pada penyediaan tingkatan pertama, yaitu kebutuhan terhadap makanan, pakaian, dan perumahan.

Imam As-Syatibi juga berpandangan bahwa dalam menjaga kelima misi tersebut tidak terlepas dari tujuan utama *maqashid syari'ah* yakni untuk menjaga dan memperjuangkan tiga kategori hukum yaitu

¹Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000) 279.

Dharuriyat, Hajiyyat dan Tahsiniyyat. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Agama

Pemeliharaan agama merupakan tujuan pertama hukum Islam. Menjaga atau memelihara agama, berdasarkan kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga peringkat.

- 1) Memelihara agama dalam peringkat *dharuriyat*, yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang masuk peringkat primer, seperti melaksanakan sholat lima waktu.
- 2) Memelihara agama dalam peringkat *hajiyyat*, yaitu menggunakan perlengkapan ibadah semisal baju muslim dan mukenah.
- 3) Memelihara agama dalam peringkat *tahsiniyyat*, yaitu tersediannya sarana, barang dan jasa dalam melaksanakan ibadah.

b. Jiwa

Hal pertama dan paling utama yang diperhatikan Islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliaannya. Memelihara jiwa, berdasarkan tingkat kepentingannya dibedakan menjadi tiga peringkat.

- 1) Memelihara jiwa dalam peringkat *dharuriyyat*, seperti mengobati diri sendiri misalnya dengan cara minum obat-obatan modern, jamu, kerokan, pijat, dll. Hal ini dilakukan agar jiwanya dapat terpelihara.

- 2) Memelihara jiwa dalam peringkat *hajiyyat*, seperti mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapat pengobatan.
- 3) Memelihara jiwa dalam peringkat *tahsiniyyat*, seperti melakukan pemeriksaan diri ke lembaga pelayanan kesehatan hanya untuk mengetahui dirinya sehat atau tidak setiap beberapa bulan sekali.

c. Akal

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati, media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. dengan akal, surat perintah dari Allah SWT disampaikan, dengannya pula manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia menjadi sempurna, mulia, berbeda dengan makhluknya. Memelihara akal, dilihat dari segi kepentingannya, dapat dibedakan menjadi tiga peringkat.

- 1) Memelihara akal dalam peringkat *dharuriyyat*, seperti dapat membaca dan menulis. Jika ketentuan ini tidak diindahkan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi akal.
- 2) Memelihara akal dalam peringkat *hajiyyat*, seperti wajib belajar di sekolah formal SD, SMP, SMA.
- 3) Memelihara akal dalam peringkat *tahsiniyyat*, seperti melanjutkan keperguruan tinggi.

d. Keturunan

Perlindungan Islam terhadap keturunan adalah dengan mensyariatkannya pernikahan dan mengharamkan zina. Memelihara keturunan, ditinjau dari segi tingkat kebutuhannya, dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- 1) Memelihara keturunan dalam peringkat *dharuriyyat*, seperti disyaratkannya nikah dan dilarang berzina. Apabila kegiatan ini diabaikan, maka eksistensi keturunan akan terancam.
- 2) Memelihara keturunan dalam peringkat *hajiyyat*, seperti melakukan persalinan ke pelayanan kesehatan misalnya bidan atau ke rumah sakit.
- 3) Memelihara keturunan dalam peringkat *tahsiniyyat*, seperti pemberian ASI dan imunisasi atau vaksinasi dengan maksud agar terjadi kebaikan tubuh terhadap penyakit tertentu.

e. Harta

Harta adalah barang-barang yang berharga. Hal ini, menurut Imam As-Syatibi agar orang-orang tidak mentafsirkan harta terbatas pada emas, perak, dan uang. Dilihat dari segi kepentingan, memelihara harta dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- 1) Memelihara harta dalam peringkat *dharuriyyat*, seperti menggunakan harta hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok misalnya sandang, pangan dan papan.

- 2) Memelihara harta dalam peringkat *hajiyyat*, seperti menggunakan harta dalam bentuk tabungan, giro, deposito.
- 3) Memelihara harta dalam peringkat *tahsiniyyat*, seperti menggunakan harta dalam bentuk investasi usaha.²

2. Tinjauan tentang perempuan

a. Pengertian Perempuan

Perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Demikianlah gambaran perempuan yang sering terdengar di sekitar kita. Perbedaan secara anatomis dan fisiologis menyebabkan pula perbedaan pada tingkah lakunya, dan timbul juga perbedaan dalam hal kemampuan, selektif terhadap kegiatan-kegiatan intensional yang bertujuan dan terarah dengan kodrat perempuan.

Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis, dan sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis.³

²Yusuf Qardawi, *Memahami Syariat Islam* (Jakarta: Islamuna Press, 1996), 71-74.

³Murtadlo Muthahari. *Hak-hak Wanita dalam Islam* (Jakarta: Lentera, 1995), hlm. 107

3. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir.⁴Sistem pengelolaan sampah adalah proses pengelolaan sampah yang meliputi lima aspek. Kelima aspek tersebut berkaitan erat satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan, sehingga upaya untuk meningkatkan pengelolaan sampah harus meliputi berbagai sistem. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu:

1. Aspek kelembagaan
2. Aspek Pembiayaan
3. Aspek Pengaturan
4. Aspek Peran serta masyarakat
5. Aspek teknik operasional

4. Bank Sampah

a. Pengertian Bank Sampah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sampah diartikan sebagai barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi.⁵ Menurut American Public Health Association, sampah diartikan sebagai suatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak

⁴<http://www.docstoc.com/docs/34499795/Dasar-Pengelolaan-Sampah-Kota>, “Dasar Pengelolaan Sampah Kota”, diakses tanggal 2 Februari 2014

⁵ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 1997), 871

disenangi atau suatu yang terbang, yang terjadi dari hasil kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.⁶

Sampah-sampah yang ada disekitar kita, di kota-kota besar atau pedesaan dimana ada kegiatan manusia termasuk dalam pengertian sampah yang dimaksud. Yang tidak termasuk atau bukan sampah misalnya kebakaran hutan, dimana sisa abu kebakaran tidak mengganggu hidup manusia. Contoh lain adalah bencana-bencana alam misalnya gunung meletus, banjir, gempa bumi, dan lain-lain. Tetapi bila bencana alam ini mempunyai hubungan dengan kehidupan manusia, maka benda-benda yang dikelola manusia ini sajalah yang termasuk sampah.⁷

Secara istilah, Bank sampah terdiri atas dua kata, yaitu kata *Bank* dan *Sampah*. Kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banque* yang artinya tempat penukaran uang. Secara sederhana, bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.⁸

Bank Sampah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat

⁶ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan Dan Prespektif Islam*, (Jakarta: Media Group, 2010),61

⁷ Ibid,62

⁸ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2012),10

pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah.⁹ Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal disekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.

b. Jenis-jenis Sampah

Secara garis besar, sampah dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Berdasarkan sumbernya

a) Sampah Alam

Sampah Alam merupakan sampah yang diproduksi di kehidupan liardan diintegrasikanmelalui proses daur ulang alami, seperti halnya daun-daun kering yang terurai di hutan dan menjadi tanah. Diluar kehidupan liar, sampah-sampah ini menjadi masalah, misal daun-daun kering di lingkungan pemukiman.

b) Sampah Manusia

Sampah manusia adalah istilah yang sering digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti tinja dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai *vektor* (sarana

⁹Dinas Tata Ruang Kebersihan Dan Pertamanan Kota Kediri, *Modul Pelatihan Pengelolaan Sampah*, 5

perkembangan) penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri.

c) Sampah Konsumsi

Sampah konsumsi adalah sampah yang dihasilkan oleh manusia pengguna barang, dengan kata lain adalah sampah-sampah yang dibuang ke tempat sampah. Ini adalah sampah yang umum dipikirkan oleh manusia.

2) Berdasarkan sifatnya

a) Sampah organik atau sampah yang dapat diurai (*degradable*), yaitu sampah yang dapat diurai secara sempurna oleh proses biologi baik *aerob* maupun *anaerob*, seperti: sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini bisa diolah lebih lanjut menjadi kompos maupun pupuk organik.

b) Sampah anorganik atau sampah yang tidak dapat terurai (*undegradable*), yaitu sampah yang tidak dapat terurai secara proses biologi. Sampah jenis ini dapat dibagi menjadi dua, yakni:

i. *Recyclable*: sampah yang dapat diolah dan dapat digunakan kembali karena memiliki nilai secara ekonomi. Misal: plastik, kertas bekas, kain perca, dan sebagainya.

ii. *Non-recyclable*: sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak dapat diolah dan dirubah kembali. Misal: kertas karbon, popok bayi, pembalut wanita, dan sebagainya.

c. Metode Pengelolaan Sampah

Konsep pengelolaan sampah yang dilakukan di bank sampah adalah penerapan dari konsep (*zero waste*). Konsep ini merupakan konsep pengelolaan sampah yang sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, yaitu pengelolaan sampah melalui pendekatan *reduse*, *reuse*, dan *recycle* atau sering dikenal dengan 3R.

- 1) Pendekatan *reduse*, yaitu pendekatan dengan cara meminimalisir penggunaan barang yang kita gunakan.
- 2) Pendekatan *reuse*, yaitu pendekatan dengan cara sebisa mungkin untuk memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.
- 3) Pendekatan *recycle*, yaitu pendekatan dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah tidak dipakai lagi.¹⁰

d. Manfaat Bank Sampah

¹⁰Chandra Budiman, *Pengantar Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: EGC, 2007),111-112

- 1) Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti : membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan dan membuat sampah menjadi barang ekonomis.
- 2) Manfaat sampah bagi masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki, masyarakat dapat sewaktu-waktu mengambil uang pada tabungannya saat tabungannya sudah terkumpul banyak.

